

Teologi Misi dalam Gereja Lokal

Yandinus Jali¹

¹STT GIDI Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yandinusjali15@gmail.com

Abstract. *When God started everything, nothing was hindered in any way, shape or form. God is God, who is the main cause of everything and nothing makes (Ex Nihilo). With God's permission, this can be done, and vice versa, statements in mission and church are subjects that move through theology. God's presence through actions, words, with His logos or words. The statement or expression of mission theology in the church is the initiative of God's purpose expressed to humans by means of "misio dei". From death to eternal life.*

Keywords: Church; Mission; Theology.

Abstrak. Ketika Tuhan yang memulai segala sesuatu, tidak ada yang dialangi dengan bentuk dan cara apa pun. Tuhan adalah Tuhan, yang menjadi penyebab utama dalam segala sesuatu dan tidak ada menjadikan (Ex Nihilo). Seizin Tuhan dapat terlaksana, dan sebaliknya, pernyataan dalam misi dan gereja ada subjek yang menggerakkan melalui teologi. Kehadiran Tuhan melalui tindakan, perkataan, dengan logos atau firman-Nya. Pernyataan atau ungkapan teologi misi dalam gereja ialah tujuan Allah secara inisiatif yang dikemukakan kepada manusia dengan cara "misio dei" Program Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia, untuk melepaskan orang-orang yang telah diperbudak oleh penguasa dunia dapat diselamatkan dari belenggu dosa dan maut. Dari kematian kepada hidup yang kekal.

Kata Kunci: Gereja; Misi; Teologi.

1. PENDAHULUAN

Teologi adalah sebuah rangkuman dari kata-kata langsung dan tidak langsung yang termuat dari Allah, yang dinyatakan melalui misi kepada gereja. Jika pernyataan ini dapat diakui oleh para penganut kaum Inili, maka yang patut diyakini dan dipercaya bahwa pendidikan dan pengajaran yang termuat dalam teologi menjadi landasan utama dapat diterapkan misi Allah kepada gereja. Oleh karena itu, Dalam teologi itu sendiri termuat konsep dan pikirang Allah dapat yang dilaksanakan melalui pendidikan dan pengajaran kepada gereja. Pernyataan ini Arnol Tindas, mengatakan bahwa "Gereja tak dapat dipisahkan dari misi dalam kehadirangnya dan misi tak dapat dipisahkan dari gereja dalam implementasinya."¹ Sebab gereja tidak sendirinya lahir di muka bumi. Ada syarat dari Allah sendiri, program apa yang terselubung dalam pikiran Allah. Master plening untuk selamatkan dunia melalui misi-Nya yang juga disebut "Misio Dei" yaitu rencana Allah untuk selamatkan dunia melalui Sang Anak-Nya. Ungkapan ini terbentuk dalam "protevangeliem" yang artinya janji yang diberikan kepada seluruh umat manusia bahwa nantinya akan ada Penebus atau Sang juruselamat dan ini termuat dalam Kitab Kejadian (Kej.3:15).

¹ Arnol Tindas. PISTIS Jurnal Teologi Injili Vol 1. no.3 (Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2001), hlm. 333

Pernyataan di atas merupakan inisiatif Allah dengan pola pengutusan (misi) kehadiran Anak-Nya di bumi melalui inkarnasi. Kalimat ini Allah yang pencipta dan penguasa menundukkan diri dengan cara menjadi manusia (Yoh.1:14). Kekekalan abadi Allah yang tak dapat terwujud itu dengan rela menyamai sama dengan manusia. Sebagai manusia sejati datang ke dalam dunia untuk menyelesaikan semua beban dosa seluruh umat manusia, di atas kayu Salib. Pada akhirnya memberi kemenangan (viktori) kepada umat manusia. Untuk itu setiap orang percaya mengambil komitmen keterlibatan dalam program misi Allah, mereka akan diutus pergi dengan tujuan pekabaran Injil. Pekabaran Injil yang berarti berita yang datang dari atas, informasi yang dampaknya mempengaruhi segala sesuatu. Injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang telah hilang di bawah kepada Sang pemilik-Nya.

Penulisan dalam artikel ini dengan topic Teologi misi dalam gereja. Pernyataan ini dikemukakan pandangan bahwa teologi misi dan gereja dapat difokuskan pada pengalaman tentang panggilan misi dalam kaum Injili, untuk mengutamakan fokus pada pekabaran Injil. Dalam pemberitaan atau pekabaran Injil secara sistematis, maka hasil yang dicapai akan kelihatan. Apa yang dikaksud dengan topic di atas menurut Tindas, “mengagas dan menetapkan perspektif teologis yang tepat dan benar tentang misi dan gereja sebagai landasan dalam implementasi dalam gereja.”²

2. METODE

Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, berdasarkan hasil pengamatan dapat dikembangkan dengan sumber kepustakaan. Selain itu peneliti juga akan mengemukakan rasa beban dalam melaksanakan misi, yaitu pengutusan orang dalam pemberitaan Injil. Terkadang kurangnya simpati kepada mereka, sesungguhnya program misi dapat diimplementasikan maka akan terwujud sebuah kumpulan orang percaya yaitu terbentuknya gereja lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika seseorang memulai pekerjaan dengan ia mencintai pekerjaan tersebut dengan tekun dan fokus, maka apa yang dikerjakan itu dapat dinikmati oleh banyak orang. Peneliti mengangkat judul dari artikel ini dengan “teologi misi dalam gereja”.

²Arnol Tindas. PISTIS Jurnal Teologi Injili Vol 1. no.3 Ibid., hlm. 334

Ketiga kata ini peneliti dapat dikemukakan dengan berbagai referensi mendeskripsikan dengan makna-makna yang tepat dan jelas. Dengan pengertian secara singkat bahwa ada dua komunitas yang ada di mata Tuhan yaitu “Israel dan Gereja.” Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya. Tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu menerima-Nya, karena di kalangan Israel tidak mudah mempercayai orang. Sementara misi yang terbesar itu tidak terealisasi. Untuk merealisasikan visi Allah itu Tuhan Yesus memilih dan mempersiapkan ke dua belas murid untuk menjangkau dunia. Setelah diperlengkapi Ia mengutus mereka untuk menjangkau dan menyelamatkan jiwa-jiwa di bawah kepada Tuhan. Untuk terealisasi visi Allah itu Yesus mendekati mereka dan berkata: Kepada-Ku diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku... Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat.28:18-20). Pernyataan Rainer, bahwa “pelaksanaan amanat agung misi (Matius 28:18-20) ini menjadi motor penggerak seluruh anggota jemaat.³ Beliau menekankan bahwa amanat misi memiliki prioritas utama dan lainnya, pelaksanaan pekabaran Injil harus dimotori dan dijalankan dalam belas kasihan dan kemurahan Allah terhadap orang-orang berdosa.

Konsep Teologi Menjadi Landasan Utama pada Misi Gereja

Penjelasan atau pembahasan dari topik Teologi misi dalam gereja ini ada tiga konsep yang memiliki banyak gagasan cemerlang dapat diuraikan secara menyeluruh dalam penulisan jurnal ini. Peneliti akan dijelaskan sesuai dengan penjabaran topik yang ada yaitu teologi misi dalam gereja.

Teologi Menjadi Landasan Utama

Kata teologi itu sendiri berbicara tentang Allah dan segala aspeknya. Ryrie, memberi pengertian tentang teologi adalah berpikir mengenai Allah dan mengekspresikan pikiran-pikiran tersebut, arti dari teologi itu sendiri mencerminkan pikiran-pikiran yang benar mengenai Allah dan mengekspresikannya secara akurat dan jelas bagi orang-orang yang akan menyelidiki tentang teologi itu sendiri serta dalam suatu cara yang mendatangkan perubahan-perubahan di dalam pikiran manusia maupun terlihat kehidupan manusia. Pembahasan tentang Teologi yang berarti kaitannya dengan keberadaan Allah. Istilah “Teologi” dalam bahasa Yunani “Theos” dan “logos”.

³ Rainer Scheunemann. *Misi dan Penginjilan dari Sudut Pandang Theologia-theologia Indonesia*. Holistic Global Mission. Kepeloporan Petrus Octavianus Dalam gerakan Misi Sedunia. Penyuting Wagiyono Sumarto. (Malang: Departemen Literatur YPPH, 2007), hlm.123

Kata Theos yang artinya “Allah” dan “logos” yang artinya perkataan, percakapan, kabar baik dari Allah, firman atau Kalam, Sabda Allah atau pernyataan yang rasional.⁴ Mempelajari teologi adalah menyelidiki tentang keberadaan Allah. Bagian ini ada hubungannya dengan iman Kristen. Setelah dipelajari dengan seksama rasio-rasio sangat dalam dan luas tercantum di dalam teologi itu sendiri.

Yang dimaksud dengan sangat dalam ialah bagaimana orang berbicara tentang asal usul dan keberadaan Allah itu sendiri. Karena keberadaan Allah tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia. Sementara, itu Paul Enns juga pendapat sebagaimana uraian kata teologi di atas. Teologi berasal dari kata Yunani theos da, artinya “Allah” dan logos, artinya “kata”, jadi, teologi dapat dipahami atau dimengerti suatu kata atau pembahasan tentang Allah.⁵ Dalam Alkitab kata teologi itu sendiri tidak tertulis, namun tersirat, dengan penjelasan bahwa “Kata teologi itu sendiri tidak terdapat dalam Alkitab, tetapi setiap kegiatan para penulis dijelaskan berteologi telah dimulai dari para penulis kitab dalam PB. Contoh disebutkan teologi Paulus, berbeda dengan teologi Yakobus tentang iman. Selanjutnya dikatakan bahwa Banyak teologi yang diterbitkan para sarjana Protestan, sejak perumusan awal tugas ini pada tahun 1787 oleh seorang Jerman, Johann Gabler⁶

Perspektif Teologis tentang Misi

Perspektif teologis tentang misi dan gereja sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan pengakuan seseorang akan relevansi dan inspirasi ilahi, kanonisasi, ineransi, otoritas, otensitas dan kredibilitas dari Allah. Ketika manusia melihat dan membaca Alkitab yang adalah tulisan-tulisan manusia (*human autor*) tanpa melihat intervensi Allah (*divin autor*).⁷ Sebagaimana topik dari pembahasan tentang landasan teologis alkitabiah yang berkaitan dengan misi dan gereja sebagai perspektif teologis yang menjadi pegangan bagi kaum generasi Injili.

⁴ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*. yang direvisi oleh Vernon D. Doerksen, (Malang: Penerbit Yayasan Gandum Mas, 2000), hlm.2

⁵ Paul Enns. *The Moody Handbook Of Theology*. Buku Pegangan Teologi. jil.2. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja, (Malang: Literatur, SAAT 2004), hlm 317

⁶ W.R.F. Browning. *Kamus Alkitab. A Dictionary of the Bible*. Panduan dasar ke dalam kitab-kitab, tema tempat, tokoh, dan istilah Alkitabiah. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm.442

⁷ Arnol Tindas. *PISTIS Jurnal Teologi*, hlm., 334-335

Istilah kata “misions” menurut George W. Peters “mengutus atau pengutusan orang-orang yang telah bersedia untuk pergi ke luar dari lingkup gereja Perjanjian Baru dan keluar lingkup pengaruhinjilnya, dengan segera,ewartakan Injil Yesus Kristus ke tempat-tempat yang belum mengenal Injil” Sementara Tindas, mengatakan bahwa kata “misi” dapat dipergunakan untuk mengutus orang kaitannya dengan pelayanan, pekabaran Injil.”

Oleh karena itu, dalam penulisan Jurnal ini secara terinci akan dipaparkan teologis misi dapat diimplementasikan dengan elemen-elemen atau unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dan atau diabaikan tentang hasil dari pada misi itu sendiri untuk mengumpulkan dan mendirikan jemaat local. Definisi dari “*misi*” mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensinya yang esensial.”⁸ Istilah “*misi*” dalam bahasa Latin, yaitu kata benda “*missio*”, yang artinya “*pengutusan orang*” dengan pengertian pemberitaan atau pekabaran Injil.⁹ dan kata kerja “*mittere*” artinya “*mengutus*” (*Inggris, to send*).¹⁰ Sementara bentuk tunggal dalam bahasa Inggris, “*mission*” yang berarti suatu tugas atau beban yang diberikan Tuhan kepada setiap orang percaya dapat bersaksi tentang Kristus melalui perkataan¹¹ langsung memberitakan Injil dan tidak langsung dalam perbuatan baik (1Yoh.3:18). Ay. ini mengasihi dan melayani orang bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia “penginjilan” yang artinya suatu penyajian, perembesan dan penyarapan konfrotasi yang bukan saja mendatangkan sebuah keputusan melainkan menuntut adanya keputusan. Penginjilan yang efektif dapat menghasilkan adalah mempertobatkan orang dari kepercayaan lain atau orang yang tidak mengenal Yesus dapat¹² menjadikan dia percaya kepada Yesus Kristus. Orang berbicara tentang misi yang berarti berbicara program Allah. Sebab Injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan orang berdosa. Jika demikian Injil memiliki kekuatan Allah yang tidak dapat disaingi oleh kekuatan manusia. Misi berarti keseluruhan tugas yang telah Allah berikan kepada gereja demi keselamatan dunia. Yang jelas misi ialah pengutusan atau mengutus orang, sementara penginjilan orang secara tidak langsung memberitakan kabar baik tentang pertobatan dan pengampunan dosa.

⁸David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang mengubah dan berubah*, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), hlm.16

⁹Arie de Kuiper *Missiologia: Ilmu pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), hlm.9

¹⁰Avery T. Willis, *The Biblical Basis of Missions* (Nashville, Tennessee; Convention Press, 1989), hlm.11

¹¹Arie de Kuiper *Missiologia: Ibid.*, hlm.9

¹²George W. Peters. *A Biblical Theology Of Mission*. hlm.12

Ini adalah wasiat Tuhan Yesus sebelum terangkat ke Surga: “Lukas seorang dokter yang terinspirasi visi Allah yang menulis dalam Kitab Injilnya yang mengangkat dari visi dalam Perjanjian Lama (PL). “Ini adalah perkataan-Ku, ... Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam Kitab Taurat Musa dan Kitab nabi-nabi dan Kitab Mazmur.

Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata Nya kepada mereka: “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama- Nya tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya itu (Luk.24:44-48)”

Visi Allah dituangkan atau dileburkan dalam Anak-Nya. Allah yang adalah sumber segala inspirasi yang tertulis dan tersirat dalam Alkitab yang dapat dipelajari dan dikemukakan bagi mereka yang penggemar akan kebenaran Allah (Alkitab). Perspektif teologis tentang misi, khususnya pekabaran Injil, yang akan dibahas di sini adalah dasar alkitabiah, yang dapat dipahami secara baik dari segi Perjanjian Lama (PL) maupun dari Perjanjian Baru (PB).

Misi dalam Perjanjian Lama

Alkitab, yang adalah satu kitab suci menjadi bagian yang terdiri dari 39 kitab PL dan 27 kitab PB, yang mempunyai kesatuan yang unik, karena di dalamnya terdapat konsep-konsep utama yang menjadi dasar teologi, tujuan dan berita.¹³ Karena berita tentang misi pekabaran Injil tidak mungkin dapat dimengerti dan diwartakan kepada segala bangsa dalam PB. Tentunya visi dari Allah telah ditetapkan ada penebus. Isi dari pernyataan penebus telah ditulis dalam kitab Taurat Musa. Yang disebut misi dalam PL tidak ada terbeban untuk jangkauan orang lain. Tradisi yang telah terbiasa dilakukan orang PL yaitu dua kata pengertiannya datang dan pergi. Orang Israel tinggal di luar Palestina datang terhimpung di pusat kota Yerusalem yang disebut *Sentripetal*. Kaitannya dengan perayaan Paskah dan Pentakosta hari-hari besar agama Yahudi. Setelah kemudian habis perayaan hari-hari besar mereka tinggalkan kota Yerusalem dan pergi ke daerah atau tempat tinggal mereka yang disebut *Sentrifugal*.¹⁴ Artinya Orang PL tidak terbeban untuk menjangkau orang lain.

Perspektif teologi misi dalam PL memang mudah digugat, karena adanya asumsi bahwa misi berkaitan dengan pemberitaan lintas budaya, sementara dalam PL tidak ada konsep atau ide pemikiran tersebut.

¹³ Arnol Tindas. *PISTIS Jurnal Teologi*., hlm., 334-335

¹⁴ Arie de Kuiper *Missiologia: Ilmu pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), hlm.9

Bosch dalam bukunya mengatakan bahwa: Dalam Perjanjian Lama tidak ada petunjuk bahwa orang-orang percaya dari perjanjian yang lama diutus oleh Allah untuk melintasi batas-batas geografis, keagamaan dan social guna memenangkan orang-orang lain ke dalam iman kepada Yahweh.

Sebagaimana kitab Kej.12 Abraham dipanggil dan diutus Allah untuk pergi sebagai seorang misi untuk memperkenalkan perbuatan-perbuatan baik dari Allah kepada segala suku bangsa untuk menjadi berkat. Kata berkat dibungkus dengan visi Allah yang ilahi yang nantinya akan datang kemudian yaitu seorang Penebus. Visi Allah yang terselubung di antaranya janji-janji universal Allah kepada segala suku bangsa dimulai dari pusat kota Yerusalem. Apa yang telah tertulis dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur dengan kata-kata tertulis dan tersirat yang terlaksana dalam kehidupan Tuhan Yesus, yang mengakhiri pelayanan-Nya. Kata-kata ini disampaikan kepada mereka, di sinilah awal mula berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa, yang disebar luaskan oleh kedua belas rasul itu. Di sinilah Tuhan Yesus memberikan pencerahan sehingga mengerti tentang isi kitab PL, Luk.24:44-47).

Protevangeliium¹⁵

Alkitab adalah sebuah kitab gabungan yang indah. Konsep-konsep utamanya tidak berubah. Teologi dasar, maksud dan pesannya merupakan satu penyingkapan yang agung serta progresif, dari persemaian dalam Kitab Kejadian sampai bunganya mekar penuh melalui Kristus dalam Perjanjian Baru. Penjelasan dari kata *protevangeliium* ini di mana janji pertama tentang benih yang akan bertumbuh juga disebut *euvangelium*". Berarti bahwa ungkapan tentang "*protevangeliium*" yang artinya apa yang akan terjadi kemudian telah diberitahu terlebih dahulu, yaitu berita tentang Penebus yaitu termuat dalam Kitab PL (Kej.3:15). Karena uraian atau deskripsi dari kata *protevangeliium* adalah sebuah kata atau konsep sebagai klimaks dari seluruh Kitab PL dan PB. Kata "*protevangeliium*" Peters, mengatakan sebuah kalimat yang menjadi bintang fajar di tengah malam yang paling gelap dari umat manusia, sebuah lampu yang akan menjadi petunjuk jalan. Dalam Kej.3:15 tersebut ada lima hal yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai umat kepunyaan-Nya.

Pertama, Keselamatan dianugerahkan atau diadakan oleh Allah, berarti Allah yang adalah sumber pemula, Pemrakarsa dan yang menyebabkan terjadinya keselamatan. *Kedua*, Keselamatan akan menghancurkan Iblis, sang seteru. Namun dengan kehendak baik dari Allah akan menang (*viktori*). *Ketiga*, Keselamatan mempengaruhi seluruh umat manusia,

¹⁵Istilah Latin, proto = *pertama*, dan *evangelium* = yang artinya kabar baik; sehingga *protoevangelium* yang berarti "berita Injil pertama."

Keempat, Keselamatan akan datang melalui seorang Perantara yang secara organik berhubung dengan manusia. Yang berasal dari benih keturunan perempuan. Apa yang disebutkan dalam Kej.3:15, yang dikatakan di mana istilah “keturunan dari perempuan” akan terwujud.

Oleh sebab itu, yang disebut sang Penebus itu adalah manusia sejati, sebagaimana Kristus adalah benar-benar manusia. Kelima, Keselamatan terkait dengan penderitaan sang Penebus; seteru itu akan meremukkan tumit-Nya.¹⁶ Oleh karena itu, kita harus melihat kembali penyingkapan Allah yang bersejarah dalam *Hilsgeschichte* (sejarah Keselamatan) untuk lebih mengerti secara pribadi, pekerjaan dan tujuan-Nya.¹⁷

Jadi, gagasan tentang protevangelium, ini menurut Peters bahwa dasar pernyataan, bentuk umum soteriologik (*soteriological leitmotif*) dan prinsip hermeneutic yang dituntut dalam interpretasi PL.¹⁸ Dengan pengertian bahwa prinsip hermeneutic leitmotif ini dapat dikerjakan oherensi pada Alkitab, mengintegrasikan Alkitab ke dalam suatu struktur progresif yang memberikan arah dan tujuan menyeluruh dan memperjelas makna setiap seksi atau bagian individu.

Sejarah Teologi

Perlunya memahami ketika memperdalam pengetahuan tentang sejarah teologi. Sejarah teologi merupakan pengungkapan tentang teologi Kristen sepanjang berabad-abad. Untuk menyelidiki gagasan tentang teologi meliputi perkembangan, pertumbuhan dan perubahan teologi Kristen. Studi ini mempelajari formasi doktrin-doktrin utama tentang Allah, Kristus, Roh Kudus, keselamatan, gereja dan yang lainnya.¹⁹ Tujuan untuk mempelajari sejarah teologi adalah menjabarkan asal-usul sejarah dogma dari gereja dan menelusuri rentetan perubahan-perubahan dan perkembangannya. Sejarah teologi berusaha untuk memahami formasi tentang doktrin-doktrin, perkembangan dan perubahannya, dari sejarah teologi itu sendiri. Sesungguhnya orang mengerti sejarah apa saja akan mengerti dan belajar lebih dalam. Sebaliknya orang tidak mengerti sejarah tidak akan mengerti alur ceritanya, darimana memulainya dan dalam pada itu peristiwa apa saja yang terjadi. Kitab Suci menyelaskan latar belakang perjalanan bangsa Israel. Dari perbudakan Mesir hingga memasuki Tanah Perjanjian, merupakan banyak goresan-goresan yang menjadi pengalaman yang dapat diketahui sepanjang sejarah perjalanan bangsa Israel.

¹⁶ George W. Peters. *A Biblical Theology Of Mission*. hlm.101-102

¹⁷ George W. Peters. *Ibid.*, hlm. 97

¹⁸ Arnol Tindas. *PISTIS Jurnal Teologi.*, hlm., 339

¹⁹ Paul Enns. *The Moody Handbook Of Theology*, hlm.19

Tentunya ungkapan kata protevangelium itu terlebih dahulu diproklamasikan atau dipaparkan. Menurut Kejadian 1-2 dosa bukan bagian dari sejarah manusia yang mula-mula. Juga tidak ditemukan sejarah dosa pada wahyu 21-22. Yang artinya sejarah singkat tentang situasi pradosa (Kej.1-2) dan sejarah tentang situasi pascadosa pada (Wahy.21-22). Berarti bahwa Alkitab yang selebihnya (Kej.3-Why.20 adalah catatan mengenai dosa manusia dan intervensi ilahi Allah dalam proses persiapan, pelaksanaan dan penganapan keselamatan.²⁰

Misi Dalam Perjanjian Baru

Misi dalam Perjanjian Baru ini banyak konsep dan penilaian, di antaranya Bosch membenarkan dengan pernyataan dari atau perkataan Rzepkowski bahwa kitab Perjanjian Baru pada hakekatnya adalah sebuah kitab yang menceritakan perkataan Yesus dalam pekabaran Injil (misi).²¹ Memang tepat tulisan dalam kitab Injil-injil dan Kisah Para Rasul, adalah kata-kata yang diarahkan kepada pembaca bahwa berita yang baik yang dibawa oleh Sang Jurusalemat, sangat tepat dan benar. Oleh karenanya berita tentang jurusalemat itu dapat disebar luaskan kepada segala suku bangsa dan budaya, mulai dari Yerusalem (Kis.1:8).

Arnol Tindas juga mengutip dalam bukunya Peters, mengatakan bahwa “Perjanjian Baru merupakan Kitab yang nafasnya misionaris”²² dengan syarat-syarat dipakai untuk mengutus sebagaimana kata-kata Yesus kepada murid-murid-Nya setelah selama tiga tengah tahun dipersiapkan dan diperlengkapi dengan berbagai gaya bahasa, metode dan prinsip-prinsip yang sangat efektif yaitu tulus seperti merpati dan cerdas seperti ular. Oleh karena itu, siapa pun yang menjadi seorang misionaris akan mengikuti petunjuk dan arahan dari kitab PB. Visi Allah tentang menyelamatkan umat manusia yang tertutup dalam kitab PL dapat terbuka dalam kitab Perjanjian Baru.

Selanjutnya Tindas, mengungkapkan setelah mengikuti pikiran Peters, dalam pemberitaan Injil tidak sukar membangun teori-teori baru, sebab dalam PB telah dikemukakan prinsip-prinsip yang diterapkan seorang pemberita Injil di tengah situasi yang sulit.²³ Salah satu prinsip yang dikemukakan ialah seorang misi harus tulus mengambil hati orang, kemudian cerdas atau cakap mencari kesempatan untuk berita baik itu disebarluaskan kepada segala bangsa.

²⁰ George W. Peters. Ibid., hlm. 97

²¹ H.Rzepkowski, “*The Theology of Mission*,” Verbum SVD, vol.12 (n.p.); 1974. hlm.80, dikutip oleh Bosch dalam Transformasi Misi Kristen, 24.

²² Arnol Tindas. Ibid., hlm. 342

²³ Arnol Tindas. Ibid. hlm. 343

Pandangan Peters tidak ada perbedaan antara teologi misi dan teologi misionaris, sebenarnya teologi misi dalam PB adalah totalitas menyuru kepada misi yang berasal dari inisiatif Allah. Pembahasan teologis misi dalam PB ialah tidak lain dari pikiran Allah untuk menyelamatkan dunia dari tempat yang gelap kepada terang, yang diperbudak oleh penguasa dunia dapat dibebaskan, serta tidak mempunyai pengharapan diberi motivasi untuk mencari Allah melalui Dia. Dengan cara percaya mendengar dan penerima Dia sebagai sumber Juru selamat pribadi. Konsep tentang misi dalam PB sudah tentu pada prinsipnya pekabaran Injil, oleh sebab itu, pengungkapan misi dalam Perjanjian Baru meliputi pekabaran Injil itu sendiri. Penulis Injil Matius menulis pernyataan Yesus yang juga disebut dengan “Amanat Agung.” Perkataan ini wasiat atau pesan terakhir sebelum memisahkan atau meninggalkan dengan pekan bahwa: “Kepada-Ku diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa itu murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa kepada akhir zaman. (Mat.28:18-20)”

Arnol Tindas menyoroti tentang tujuan misi Yesus kepada para rasul itu, dengan maksud bahwa seluruh isi Injil menunjuk pada kekuatan Allah. Berangkat dari pernyataan Yesus kepada para murid-Nya bahwa kepada-Ku dimadatkan segala kuasa, “segala kuasa ini dengan pengertian bahwa siapa pun yang dimadatkan, diutus, pergi kepada orang-orang dan melakukan apa saja dengan mandate itu tidak mustahil, karena dengan adanya pesan “Imanuel” menunjuk tidak akan dibiarkan dan ditnggalkan sebagai anak yatim sejak saat diutus sampai akhir dunia. Sebagaimana ayat-ayat selain dari Injil Matius, ialah benang merah yang menyambungkan dari isi hati Allah kepada dunia.

Misi dalam Injil Matius menyoroti pada pemuridan, dengan pengertian manusia memanusiaikan manusia lain, murid memuridkan murid yang lain dengan pelipat gandaan. Penjelasan ini kaitannya dengan mencakup “pertobatan, pengampunan dosa dan memiliki pola hidup yang menyenangkan hati Allah. Ketika memahami ucapan Yesus Pergilah menunjuk tinggalkan tempat di mana mereka terhimpun. Sebab perkataan itu menunjuk kepada dengan suatu perintah atau yang “mau tidak mau, suka tidak suka, pergi tanpa pertimbangan. Madat tersebut ada dua penekanan yaitu “membaptis” dan “mengajar”. Adalah tugas pokok utama bagi seorang murid yang memuridkan orang lain,

Kedua kata ini dalam bentuk partisip, βαπτίζοντες transliterasi dari kata (*baptizonte*), “membaptiskan,” dan διδασκοντες dari kata (*didaskonte*) “mengajar” mencakup dalam kata kerja pokok auris partisip, μετητευσατε dari kata (*metheteusate*), “(kamu) jadikanlah ... murid.” Makna kala kini partisip menunjukkan tindakan yang bersamaan waktu dengan pelaksanaan menjadikan murid. memang tidak ada kata ganti empunya μου (*mou*), “-Ku,” yang disertakan pada *metheteusate*, sehingga seharusnya tidak menggunakan kata “-Ku” pada terjemahan “jadikanlah ... murid-Ku.”²⁴ Karena itu perkataan atau pengertian menjadikan murid, bukan hanya sekedar murid yang memiliki pola hidupnya serupa dengan Kristus, melainkan juga murid milik Kristus. Oleh karena itu, konsep atau konteks yang terdapat dalam Injil Matius ini merupakan konsep dari Yesus Kristus sendiri, untuk membawa semua bangsa takluk pada otoritas Mesias, yang adalah pemilik segala kuasa di surge dan di bumi. Yang berarti jelas bahwa konsep ini berangkat dari pernyataan-pernyataan mesianik dalam PL.

Perspektif Teologis tentang Gereja

Apa yang dimaksud dengan gereja, gereja tidak dengan sendirinya berdiri di atas pondasi. Berdirinya gereja melandasi dengan pengakuan sipakah Aku ini, maka Simon yang disebut Petrus secara lantan “Engkau adalah, Mesias Anak Allah yang hidup.” Yang jelas Kristus yang mendirikan, membentuk, membuat, dan mengumpulkan suatu komunitas yang harmonis yang erat dengan diri-Nya. Kata-kata ini Peters mengungkapkan bahwa “posisi kita terkini berada dalam pengaturan gereja Yesus Kristus, sebagaimana perjanjian Lama adalah pengaturan Israel. Fakta bahwa perjanjian baru mengarah gereja posisi pada sentralitas.²⁵ Gereja adalah “keluarga Allah” yang telah ditebus dengan mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib, sehingga dengan sendirinya “tiang penopang yang dasar kebenaran” (1Tim.3:15). Juga, gereja adalah wujud dari pelbagai ragam hikmat Allah” (Ef.3:10).

Gereja juga adalah ciptaan Allah untuk melaksanakan ketetapan-ketetapan ilahi, dan gereja adalah sebuah lembaga kepunyaan Allah untuk maksud-maksud mengaja. Karena konteks dalam perjanjian baru gereja telah ditebus dengan cara membayar harga kematian Yesus. Di sinilah gereja adalah tiang penopang dan dasar kebenaran, maka pada dasarnya Amanat Agung jatuh kepadanya dengan sekaligus tanggung jawabnya. George, menulis kata-kata rasul Petrus tentang posisi atas status gereja bahwa: ... gereja adalah angkatan yang dipilih oleh Allah, imam rajani, bangsa yang kudus, umat ketebusan Allah.

²⁴ Arnol Tindas, Jurnal PISTIS, Ibid., hlm. 344

²⁵ George W. Peters. Ibid., hlm. 267

Maksud dari panggilan yang mulia berdasarkan ciri khas dari Allah tujuannya untuk memberitakan kebijakan-kebijakan Allah, yang memanggil gereja keluar dari gelap kepada terang-Nya yang ajaib. Selanjutnya mengatakan bahwa gereja ada ciptaan Kristus Yesus yang mempunyai tujuan, gereja adalah “tubuh Kristus manifestasi-Nya yang terlihat atau kelihatan).²⁶ Dalam PB memakai kata ekklesia untuk menyampaikan konsep tentang gereja. Karena kata gereja itu sendiri merupakan kata gabungan dari kaleo, “memanggil,” dengan “ek, “eke luar dari.” karena itu, kata kerja gabungan tersebut berarti “memanggil ke luar dari,” dan kata bedanya semestinya mempunyai arti yang dipanggil ke luar.” Pemakaian kata tersebut dalam PB cenderung berarti “memanggil kepada.” sebagaimana penjelasan di atas dalam bahasa Yunani klasik, versi septuaginta yang berkenaan dengan terjemahan asli dalam PB. Kata gereja dapat digunakan dengan bahasa metafora atau kiasan-kiasan antara lain:

- 1) Manusia baru (Ef.2:14,15)
- 2) Tubuh Kristus (Ef.1:22-23; 5:30; 1Kor.12:27)
- 3) Bait Allah (Ef.2:21-22; 1Kor.3:9, 16; 1Tim.3:15)
- 4) Imam rajani (1Petr.2:5, 9; Why.1:6 ;5:10).
- 5) Mempelai perempuan Kristus (2Kor.11:2)
- 6) Keluarga Allah (Ef. 2:19)
- 7) Kawanan domba Allah (Yoh.10.1-29; 1Petr.5:3-4).

Akhirnya Paul Enns, juga mengatakan bahwa : Gereja artinya kelompok yang dipanggil keluar”. Istilah itu dapat ditujuk kepada gereja local atau gereja universal, semua orang yang telah percaya dari saat Pentakosta sampai saat Pengangkatan. Gereja universal juga disebut Tubuh Kristus (Ef.1:22-23).

4. KESIMPULAN

Perlu diketahui bahwa Teologi Kitab PL dan PB ialah suatu gabungan kitab yang mengindikasikan dan mendeskripsikan tentang konsep Allah kepada dunia (manusia) yang menjurus kepada Penebus. Sesuai dengan uraian dalam tulisan ini bahasa teologi ialah suatu konsep atau uraian yang kaitannya dengan visi Allah, dapat dihimpun melalui misi yang membangun sebuah komunitas yaitu gereja. Gereja ialah sebuah hasil dari misi Allah.

²⁶ George W. Peters. *Ibid.*, hlm. 244

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta:2015.
- Bosch. David J., *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang mengubah dan berubah*, terj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia,2997.
- Browning. W.R.F. *Kamus Alkitab. ADictionary of the Bible*. Panduan dasar ke dalam kitab-kitab, tema, tempat, tokoh, dan istilah Alkitabiah. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- C. Ryrie. Charles, *Teologi Dasar* jil. 2 Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab. Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI, 1986.
- C. Thiessen. Henry, *Teologi Sistemika*. yang direvisi oleh Vernon D. Doerksen. Malang: Penerbit Yayasan Gandum Mas, 2000.
- Enns. Paul, *The Moody Handbook of Theology. Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- Istilah Latin, *proto* = *pertama*, dan *evangelium* = yang artinya kabar baik; sehingga *protoevangelium* yang berarti “berita Injil pertama.”
- Kuiper. Arie de, *Missiologia: Ilmu pekabaran Inji I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Peters. George W., *A Biblical Theology Of Mission. (Teologi Alkitabiah tentang Pekabaran Injil)*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006.
- Rzepkowski. H, *The Theology of Mission*,” Verbum SVD, vol.12 (n.p),; 1974.
- Tindas. Arnol, *PISTIS Jurnal Teologi Injili*. vol. 1 No.3. uli-Oktober 2002.
- Willis. Avery T., *The Biblical Basis of Missions*. Nashville, Tennessee; Convention Press, 1989.